

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai penduduk yang sangat banyak maka perlu peningkatan pembangunan untuk menopang kesejahteraan penduduknya. Pembangunan nasional adalah usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia secara berkelanjutan dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Selain itu, tujuan Pembangunan Nasional untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual, serta menjalankan roda perekonomian guna mewujudkan kesejahteraan sosial. Sesuai dengan Pasal 33 UUD 1945 ialah sebagai dasar untuk mewujudkan keadilan, kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui peranan dan keberpihakan negara dalam meningkatkan taraf hidup rakyat.

Tujuan pembangunan nasional serta pasal 33 UUD 1945 tersebut akan berhasil tercapai apabila pemerintah dan masyarakat saling bersinergi dalam proses pembangunan, termasuk di bidang kesejahteraan sosial. Akan tetapi melihat pada zaman sekarang ini sebagian masyarakat dalam lingkaran kemiskinan, maka perlu kebijakan dan program untuk menunjang masyarakat agar sejahtera dari segi sosialnya. Seperti yang dirumuskan oleh Parsudi Suparlan kemiskinan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah yaitu

suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan dalam literatur Islam miskin dibedakan dengan fakir menurut Ali Yafie membuat rumusan definisi miskin ialah yang memiliki harta benda atau pun mata pencaharian atau keduanya, hanya menutupi seperdua atau lebih dari kebutuhan pokok. Sedangkan yang disebut fakir ialah mereka yang tidak memiliki sesuatu harta benda atau tidak mempunyai mata pencaharian tetap, atau mempunyai harta benda tetapi hanya menutupi kurang dari seperdua kebutuhan pokoknya.

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global, artinya kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi dan banyak mengundang perhatian. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang saling terkait satu sama lain, seperti mengalami kecacatan, memiliki pendidikan rendah, tidak memiliki modal atau keterampilan untuk berusaha, tidak tersedianya lapangan pekerjaan, dan lain sebagainya (Suharto, 2009: 17). Berbicara masalah kemiskinan bukan merupakan isu baru, melainkan merupakan isu yang seolah abadi sepanjang jaman. Situasi ini menimbulkan kelesuan ekonomi yang berpengaruh pula pada emosi masyarakat dan kehidupan keluarga sehari-hari. Menurut teori *human capital* kualitas sumber daya manusia selain ditentukan oleh kesehatan, juga ditentukan oleh pendidikan. Meskipun kesehatan telah mendapat perhatian dalam dekade belakangan ini, di banyak negara sedang berkembang seperti Indonesia, salah satu strategi

yang telah lama diterapkan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah peningkatan pendidikan. Pendidikan dipandang tidak hanya dapat menambah pengetahuan tetapi dapat juga meningkatkan produktivitas.

Dalam pengembangan sumber daya manusia termasuk di dalamnya adalah meningkatkan partisipasi manusia melalui perluasan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan, peluang kerja, dan berusaha. Dapatlah dikatakan pengembangan sumber daya manusia mengandung pengertian upaya meningkatkan keterlibatan manusia dalam proses pembangunan. Dengan demikian, manusia seharusnya diletakkan sebagai inti dalam pembangunan. Pembangunan harus bergerak disekitar manusia, bukan manusia di sekitar pembangunan. Pembangunan harusnya berasal dari manusia, dilakukan oleh manusia, dan untuk kepentingan manusia.

Salah satu program pro masyarakat yang dibentuk yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang menjadi sarana untuk meningkatkan usaha ekonomi produktif, menyediakan sebagian kebutuhan yang diperlukan bagi keluarga fakir-miskin, menciptakan keharmonisan hubungan sosial antar warga, menyelesaikan masalah sosial yang dirasakan keluarga fakir-miskin, pengembangan diri dan sebagai wadah berbagai pengalaman antar anggota.

KUBE sebagai kelompok usaha bersama merupakan salah satu pendekatan program kesejahteraan sosial untuk mempercepat penghapusan kemiskinan. Melalui KUBE masyarakat miskin mendapatkan fasilitas untuk digunakan dalam usaha bukan bantuan yang digunakan sekali habis, dengan

kata lain KUBE merupakan program investasi jangka panjang. Melalui KUBE masyarakat miskin yang sangat lemah dan rentan dapat saling bahu membahu dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya.

Sesuai dengan ketentuannya KUBE merupakan kumpulan orang-orang kurang mampu yang bersepakat untuk bekerjasama dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif dengan memanfaatkan pembiayaan modal agar mampu mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan, dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya, dalam pembentukan KUBE pemerintah memberikan bantuan tidak berupa dana, akan tetapi berupa peralatan yang dibutuhkan. Oleh karena itu anggota yang terlibat dalam KUBE harus menyiapkan modalnya sendiri untuk menyediakan bahan yang diperlukan. Terlepas dari hal tersebut masyarakat Gorontalo sangat mengapresiasi adanya pembentukan KUBE, dikarenakan dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan yang semakin meningkat.

Penurunan tingkat kemiskinan berkat program pemerintah tersebut tentunya karena program KUBE membawa dampak bagi terutama dalam peningkatan pendapatan bagi pelaku usaha. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004: 23.1), kata "income diartikan sebagai penghasilan dan kata revenue sebagai pendapatan, penghasilan (income) meliputi baik pendapatan (revenue) maupun keuntungan (gain)". Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan

sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (fees), bunga, dividen, royalti dan sewa

Seperti yang terlihat sekarang ini banyak masyarakat Gorontalo yang mendirikan usaha KUBE dengan berbagai jenis usaha yang mereka jalankan diantaranya usaha pembuatan kue yang di rintis oleh masyarakat yang berada di kecamatan Limboto kelurahan Hutuo. KUBE Harapan juga berhasil memenuhi kriteria yaitu masuk dalam kategori KUBE berkembang serta mampu menghasilkan keuntungan sampai 10 juta per tahun. Berikut ini merupakan daftar pendapatan KUBE Harapan kelurahan hutuo.

**Tabel 1 Data Pendapatan KUBE Harapan**

<b>Tahun</b>	<b>Anggaran (Rp)</b>	<b>Laba/keuntungan (Rp)</b>
2014	25.000.000	6.800.000
2015	29.000.000	10.520.000
2016	36.000.000	13.200.000

*Sumber: Kelompok Usaha Bersama Harapan Kel. Hutuo*

Berdasarkan table 1 dapat disimpulkan bahwa program KUBE Harapan yang dijalankan oleh masyarakat kelurahan hutuo berjalan dengan baik dan bahkan mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Program KUBE Harapan telah berjalan sekitar empat tahun, dan telah sepenuhnya diserahterimakan kepada pengurus serta Anggota KUBE Harapan. Fakta lain dilapangan menunjukkan, masih ditemui masalah dalam penerapan program ini dimana terdapat ketimpangan mengenai pengelolaan pendapatan dengan

kenyataan kondisi KUBE Harapan saat ini. Masih ditemui anggota yang mengikuti program ini merasakan dan mendapatkan hasil yang belum terlalu maksimal, serta pendapatan yang belum terlalu produktif

Pendapatan yang belum begitu produktif tersebut tentunya disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan tersebut, salah satu faktornya yakni efektivitas Kerja dari pelaku usaha yang tergabung dalam kelompok usaha bersama. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Komarudin (dalam Purba 2011: 16) efektivitas adalah suatu keadaan dalam mencapai tujuan. Manajemen yang efektif perlu disertai dengan manajemen yang efisien.

Sehingga dengan adanya cara kerja dari anggota dan ketua dari kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Limboto akan membawa dampak baik bagi peningkatan pendapatan usaha tersebut. Permasalahan mengenai efektivitas kerja dapat dilihat dari keaktifan dari anggota-anggota yang belum optimal sehingga berdampak pada produktivitas dan produksi yang kurang maksimal. Efektivitas kerja yang kurang baik juga dapat dilihat dari pembinaan dari dinas sosial yang belum begitu optimal terutama dalam hal pengawasan yang belum sepenuhnya dilakukan dengan baik sehingga kedepannya hal ini akan membuat usaha menjadi pailit karena penurunan realisasi laba dibandingkan dengan ekspektasi laba yang ingin dicapai oleh kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo

Selain faktor efektivitas kerja, faktor selanjutnya yakni mengenai jumlah modal yang tersedia dalam kegiatan operasional kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Menurut Tambunan dalam Priyandika (2015: 30) bahwa modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama dengan faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa baru. Modal atau biaya adalah faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar.

Hubungan antara modal dengan pendapatan sebagaimana dikatakan oleh Siswanta (2011: 78) bahwa modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output hingga mencapai kenaikan pada keuntungan atau pendapatan dari kelompok usaha. Mengenai modal, masalah yang diamati bahwa kurangnya pemahaman dari kelompok usaha bersama baik ketua maupun anggotanya terutama dalam penggunaan dan efisiensi modal dalam mencapai keuntungan lebih baik. Hal tersebut terlihat dari besarnya pembagian jumlah keuntungan untuk masing-masing anggota dan ketua dibandingkan modal

tersebut dipakai untuk menambah progres yang baik dari usaha yang dijalankan oleh kelompok KUBE tersebut.

Faktor efektivitas kerja dan modal merupakan faktor internal yang mempengaruhi pendapatan. Faktor pendukung lainnya dalam meningkatkan pendapatan yakni faktor eksternal berupa lokasi usaha. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Artaman (2015) bahwa perbedaan lokasi usaha yang strategis dan tidak strategis serta fasilitas parkir yang tidak luas dan tidak nyaman merupakan faktor penting lainnya yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Lokasi yang berdekatan, memudahkan pemerintah dalam membangun infrastruktur, ketersediaan perbankan dan informasi pasar sekaligus jauh lebih mudah bagi UKM melakukan "*self learning*" baik dalam inovasi murni dan meminjam (*borrowed*) teknologi melalui sub kontrak atau melalui kerjasama dengan usaha lain.

Lokasi merupakan struktur fisik dari sebuah usaha yang merupakan komponen utama yang terlihat dalam membentuk kesan sebuah usaha yang dilakukan perusahaan dalam melakukan penempatan usahanya dan kegiatan dalam menyediakan saluran pelayanan yang dibutuhkan oleh konsumen (Utami, 2012:89). Permasalahan lokasi bagi kelompok usaha bersama di Kecamatan Limboto dapat diamati dari lokasi yang mulai tidak begitu progresif bagi usaha untuk berkembang sehingga perlu adanya diversifikasi yang nyata yang dilakukan sehingga usaha yang dijalankan tidak hanya monoton pada pangsa pasar tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dan kajian ilmiah dan sekaligus dijadikan sebagai pembahasan skripsi dengan judul: “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang melandasi dilakukan penelitian ini. Masalah-masalah tersebut yakni:

1. Efektivitas kerja dapat dilihat dari keaktifan dari anggota-anggota yang belum optimal sehingga berdampak pada produktivitas dan produksi yang kurang maksimal.
2. Kurangnya pemahaman terutama dalam penggunaan dan efisiensi modal dalam mencapai keuntungan lebih baik. Keuntungan yang diperoleh dibagikan secara keseluruhan pada anggota dan ketua dibandingkan digunakan untuk pengembangan usaha
3. Lokasi yang mulai tidak begitu progresif bagi usaha untuk berkembang sehingga perlu adanya diversifikasi yang nyata yang dilakukan sehingga usaha yang diajalankan tidak hanya monoton pada pangsa pasar tersebut.

4. Adanya anggota yang merasakan dan mendapatkan hasil yang belum terlalu maksimal, serta pendapatan yang belum terlalu produktif

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah faktor efektivitas kerja berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?
2. Apakah faktor modal usaha berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?
3. Apakah faktor lokasi usaha berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?
4. Apakah faktor efektivitas kerja, modal usaha dan lokasi usaha berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor efektivitas kerja terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor modal usaha terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor lokasi usaha terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor efektivitas kerja, modal usaha dan lokasi usaha terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terutama secara teoretis dan praktis. Berdasarkan tujuan peneliti di atas maka, manfaat peneliti ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya pengembangan di ilmu akuntansi. dan sebagai literature peneliti selanjutnya dan menambah wawasan bagi mahasiswa.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu yang mengenai peningkatan KUBE di Gorontalo. dan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan acuan kepada pemerintah Gorontalo khususnya di Kabupaten Gorontalo untuk melaksanakan berbagai kebijakan yang berhubungan dengan penanggulangan kemiskinan dan pengaruhnya dalam peningkatan pendapatan.